

## PENGARUH MATIVASI KERJA GURU, DIKLAT DAN LITERASI INFORMASI TERHADAP HASIL NILAI UJI KOMPETENSI GURU PJOK

Salamat Butar-Butar<sup>1</sup>, Tarsyad Nugraha<sup>2</sup>, Sanusi Hasibuan<sup>3</sup>

<sup>1</sup>SMP Negeri 1 Tebing Tinggi

<sup>2,3</sup> Program Studi Pendidikan Olahraga Pascasarjana Universitas Negeri Medan

Email: [salamat.butar@gmail.com](mailto:salamat.butar@gmail.com)

### ABSTRAK

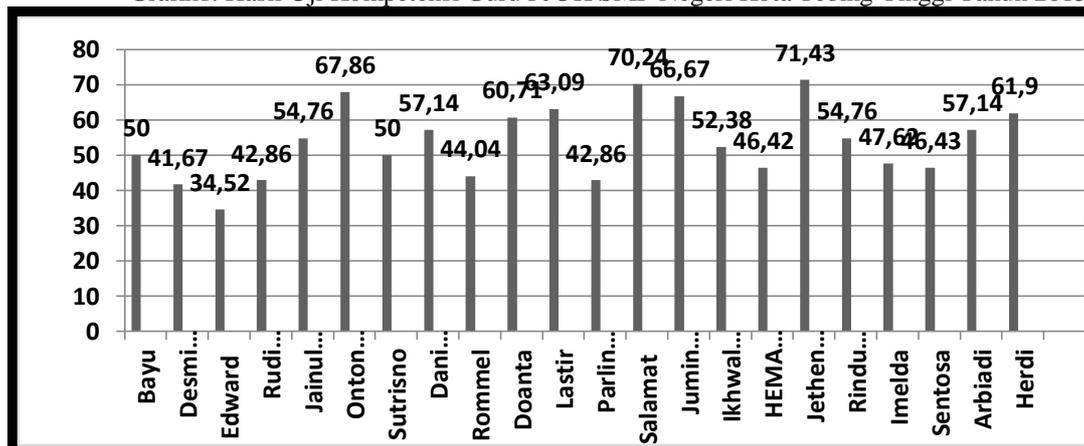
Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-Faktor yang mempengaruhi Nilai Uji Kompetensi Guru PJOK SMP Negeri Kota Tebing Tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif korelasional berganda untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai Uji Kompetensi Guru PJOK SMP Negeri Kota Tebing Tinggi. Hasil penelitian Korelasi berganda menyatakan bahwa (1) terdapat hubungan secara langsung Motivasi Kerja Guru Terhadap nilai Uji Kinerja Guru sebesar 0,742, atau 74,2% (2) Terdapat hubungan secara langsung antara Diklat terhadap Nilai Uji Kompetensi Guru sebesar 0,707, atau 70,7 % (3) Terdapat hubungan secara langsung Literasi Informasi terhadap Nilai Uji Kompetensi Guru sebesar 0,840, atau 84% (4) Terdapat Pengaruh Motivasi Kerja Guru, Diklat dan Literasi Informasi secara bersama-sama terhadap Nilai Uji Kompetensi Guru sebesar 35,9 % sedangkan 64,1% di pengaruhi oleh faktor lain. Kesimpulannya bahwa Nilai Uji Kompetensi Guru PJOK SMP Negeri Kota Tebing Tinggi di pengaruhi oleh banyak faktor diantaranya Motivasi Kerja Guru Diklat dan Literasi Informasi.

**Kata Kunci:** *UKG, Motivasi, Diklat dan Literasi Informasi.*

### PENDAHULUAN

Pada tahun 2015 Pemerintah melalui Kemendikbud melakukan Ujian Kompetensi Guru untuk mengukur tingkat Pedagogik dan Profesionalisme guru dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 55,00, dengan arti setiap guru harus mendapat nilai minimal atau diatas 55,00 baru dinyatakan lulus. Dari Ujian Kompetensi Guru tersebut dapat data untuk tingkat pedagogik dan profesionalisme guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Negeri se-Kota Tebing Tinggi sebagai berikut:

Grafik1. Hasil Uji Kompetensi Guru PJOK SMP Negeri Kota Tebing Tinggi Tahun 2015



Dari data di atas jika kita tinjau dari KKM yang diberikan Kemendikbud yaitu 55.00 maka dari 22 guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Negeri Kota Tebing Tinggi hanya 9 orang yang lulus atau = 40,90%, dan 13 orang tidak lulus atau = 59,10%. Maka dari hasil ini lebih banyak yang tidak lulus. Padahal guru PJOK SMP Negeri Kota Tebing Tinggi sudah 20 orang (86,95%) memiliki Sertifikat Pendidik melalui jalur Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru (PLPG).

Maka seharusnya guru PJOK SMP Negeri Kota Tebing Tinggi memiliki Kompetensi yang baik, dan jika Kompetensinya baik maka Kinerjanya baik juga. Tetapi jika kita lihat

pada kenyataannya tidak demikian, hal ini dapat di buktikan dari informasi yang di dapat dari Pengawas bidang study PJOK tingkat SMP Kota Tebing Tinggi, tentang keberadaan guru PJOK SMP Negeri Kota Tebing Tinggi antara lain: (1 ) Kemampuan mengoperasikan komputer 65,21%, (2) masih menerapkan model pembelajaran kompensial (gaya boling atau gaya tolak peluru, lempar bola balik kanan) belum menerapkan model pembelajaran inovatif 73,91 %, (3) menyelesaikan perangkat pembelajaran tepat waktu 21,73%.

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa Kompetensi guru PJOK SMP Negeri Kota Tebing Tinggi sangat rendah, hal ini diasumsikan karena rendahnya motivasi kerja guru dan Jarangnya guru mengikuti Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) serta rendahnya kemampuan Literasi Informasi guru tersebut. Kondisi inilah yang mendorong saya untuk melakukan penelitian ini, untuk mengetahui fator-faktor apakah yang mempengaruhi sehingga nilai Uji Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Negeri Kota Tebing Tinggi rendah. Jika hal ini tidak segera diselesaikan maka sangat akan berdampak kepada pencapaian tujuan pendidikan tingkat Kota, Provinsi maupun Nasional.

Menurut Majid Abdul (2007:5) Kompetensi itu merupakan seperangkat tindakan inteligen penuh tanggungjawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Selanjutnya menurut Usman Moh.Uzer ( 2006:4) Kompetensi dikmanai sebagai suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif. Selanjutnay menurut Uno,B (2008:61) Kompetensi mengacu pada kemampuan sesorang melaksanakan sesuatu, yang kemampuan itu diperoleh melalui pelatihan atau pendidikan. Selanjutnya Uno menjelaskan Kompetensi merupakan performace atau kinerja dan perbuatan yang rasional, untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Kompetensi dikatan rasional, karena mempunyai arah dan tujuan. Sementara performance atau kinerja merupakan perilakunyata dalam arti tidak hanya diamati, tetapi juga meliputi perihal yang tidak tampak.

Uji Kompetensi Guru merupakan salah satu cara yang dilakukan pemerintah untuk mengukur kompetensi dasar dari setiap guru, Dalam Uji Kompetensi Guru ini yang di uji adalah kompetensi dasar guru sesuai dengan bidang studinya. Tujuan Uji Kompetensi ini adalah untuk pemetaan kompetensi guru secara Nasional sebagai dasar kegiatan pengembangan kemampuan profesional serta sebagai bagian dari proses penilaian kinerja guru untuk mendapatkan gambaran yang utuh terhadap pelaksanaan semua standar kompetensi. Fungsi Uji Kompetensi Guru adalah sebagai: 1). alat untuk mengembangkan standar kemampuan profesional guru, 2).alat seleksi Penerimaan Guru, 3).alat untuk Mengelompokkan guru, 4).Bahan acuan untuk mengembangkan Kurikulum, 5).alat pembinaan guru, 6). Mendorong kegiatan dan hasil belajar.

Menurut Siagian (2016: 431) motivasi adalah “daya pendorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk menggerakkan kemampuan untuk melakukan tanggung jawab dan kewajibannya dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan”. Hamzah B.Uno.(2013:73) mengklasifikasikan motivasi kerja guru menjadi dua dimensi yaitu: 1) Dimensi Motivasi internal dan 2) Dimensi motivasi eksternal. Indikator dimensi motivasi internal; a) tanggungjawab melaksanakan tugas, b) target yang jelas, c) tuntutan yang jelas dan menantang, d) ada umpan balik atas hasil pekerjaan, e) senang dalam bekerja, f) berusaha untuk mengungguli orang lain, g) diutamakan prestasi dari apa yang dikerjakannya. Indikator dimensi motivasi eksternal; a) memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerja ,b) senang memperoleh pujian, c) ingin memperoleh insentif , d) ingin memperoleh perhatian dari teman dan atasan.

Danim dan Khiril (2011:31) berpendapat bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan proses yang ditempuh guru pada saat menjalani tugas-tugas kedinasan untuk meningkatkan kompetensi, keterampilan, sikap , pemahaman , dan performansi yang dibutuhkan oleh guru saat ini dan dimasa mendatang.

Menurut Suyatno dkk (2009:228). Adapaun manfaat pendidikan dan pelatihan yang di ikuti oleh guru adalah sebagai berikut: (1). Memperdalam dan memperluas pengetahuan dan wawasan; (2). Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme; (3). Memantapkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan budi pekerti luhur ;(4). Mendukung penguatan semangat nasionalisme dan integritas nasional; (5). Meningkatkan kecintaan terhadap kebudayaan bangsa dan negara; (6). Memantapkan keseimbangan etika, logika , estetika dan kinestika; (7). Meningkatkan daya adaptasi terhadap abad pengetahuan dan teknologi informasi; (8). Mengembangkan keterampilan hidup;(9). Memberdayakan peserta diklat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia literasi adalah suatu kemampuan seseorang untuk menggunakan potensi dan keterampilan dalam mengelola dan memahami informasi saat melakukann aktivitas membaca dan menulis. Menurut Alberta (2009:6) literasi adalah kemampuan membaca dan menulis, menambah pengetahuan dan keterampilan, berpikir kritis dalam memecahkan masalah, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif yang dapat mengembangkan potensi dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif Korelasional Berganda. Dengan menggunakan Analisis Regresi Berganda untuk mencari Faktor Motivasi Kerja Guru Terhadap Uji Kompetensi Guru, Faktor Diklat terhadap Uji Kompetensi Guru, dan Faktor Literasi Informasi terhadap Uji Kompetensi Guru. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Guru PJOK SMP Negeri di Kota Tebing Tinggi. Karena jumlah populasi Guru PJOK SMP Negeri di Kota Tebing Tinggi 30 orang, maka Sample Penelitian ini adalah semua populasi atau total sampling,

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Tabel.1. Analisis Korelasi X1,X2,X3, terhadap Y  
 Correlations

		Motivasi Kerja Guru	Diklat	Literasi Informasi	Nilai Uji Kompetensi Guru
Motivasi Kerja Guru	Pearson Correlation	1	0,520**	0,682**	0,742**
	Sig. (2-tailed)		0,003	0,000	0,000
	N	30	30	30	30
Diklat	Pearson Correlation	0,520**	1	0,598**	0,707**
	Sig. (2-tailed)	0,003		0,000	0,000
	N	30	30	30	30
Literasi Informasi	Pearson Correlation	0,682**	0,598**	1	0,840**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000		0,000
	N	30	30	30	30
Uji Kompetensi Guru	Pearson Correlation	0,742**	0,707**	0,840**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	
	N	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa hubungan Motivasi Kerja Guru (X1) terhadap Kompetensi Guru (Y) memiliki nilai Signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 maka dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antar Motivasi Kerja Guru (X1) terhadap Uji Kompetensi Guru (Y). Derajat hubungannya pada nilai Person Correlation sebesar 0,742 atau 74,2 % . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Motivasi Kerja Guru (X1) berhubungan secara Positif Terhadap Kompetensi Guru (Y) dengan derajat hubungan korelasi kuat.

Korelasi Diklat (X2) dengan nilai Uji Kompetensi Guru (Y) Menunjukkan bahwa besarnya Signifikansi Diklat (X2) terhadap Uji Kompetensi Guru (Y) sebesar 0,000 atau

lebih kecil dari 0,05 maka dapat di simpulkan terdapat hubungan antar Diklat (X2) terhadap Kompetensi Guru (Y). Derajat hubungannya pada nilai Person Correlation sebesar 0,707 atau 70,7 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Diklat (X2) terdapat hubungan yang signifikan secara positif Terhadap Uji Kompetensi Guru (Y) dengan derajat hubungan korelasi kuat.

Korelasi Literasi Informasi (X3) dengan Kompetensi Guru (Y) menunjukkan bahwa besarnya Signifikansi Literasi Informasi (X3) terhadap Uji Kompetensi Guru (Y) sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 maka dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan Literasi Informasi (X3) terhadap Kompetensi Guru (Y). Derajat hubungannya pada nilai Person Correlation sebesar 0,840 atau 84 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Literasi Informasi (X3) berhubungan signifikan Terhadap Kompetensi Guru (Y) . dengan derajat hubungan sempurna.

Tabel 2 .Uji Normalitas  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,55826743
Most Extreme Differences	Absolute	,105
	Positive	,071
	Negative	-,105
Test Statistic		,105
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi 0,200 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Tabel. 3 . Persamaan Regresi  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.395	4.263		2.204	0.037
	Motivasi Kerja Guru (X1)	0.103	0.048	0.259	2.147	0.041
	Diklat (X2)	0.104	0.042	0.274	2.491	0.019
	Literasi Informasi (X3)	0.200	0.051	0.500	3.898	0.001

a. Dependent Variable: Nilai Uji Kompetensi (Y)

$$Y = 9.395 + 0.103 X1 + 0.104 X2 + 0.200 X3$$

Tabel. 4 . Pengaruh Motivasi Kerja Guru (X1), Diklat (X2) dan Literasi Informasi (X3) secara Simultan Terhadap nilai Uji Kompetensi Guru (Y)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2498,410	3	832,803	35,935	,000 <sup>b</sup>
	Residual	602,556	26	23,175		
	Total	3100,967	29			

a. Dependent Variable: Uji Kompetensi Guru

b. Predictors: (Constant), Literasi Informasi, Diklat, Motivasi Kerja Guru

Diketahui F hitung 35,935 lebih besar dari F tabel 2,98 dan nilai Signifikansi 0,000 < dari 0,05, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel Motivasi Kerja Guru (X1), Diklat

(X2), dan Literasi Informasi (X3) berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap Uji Kompetensi Guru (Y). Hipotesis di terima.

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Menggunakan Aplikasi SPSS versi 23

Tabel. .5. Uji Signifikansi Nilai t variabel Motivasi Kerja Guru (X1) terhadap Variabel nilai Uji Kompetensi Guru (Y)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23,686	5,109		4,636	0,000
	Motivasi Kerja Guru	0,297	0,051	0,742	5,855	0,000

a. Dependent Variable: Uji Kompetensi Guru

Nilai Signifikansi Motivasi Kerja Guru (X1) sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai T hitung  $5,855 >$  dari T tabel 2,98 artinya terdapat pengaruh antara Motivasi Kerja Guru (X1) terhadap nilai Uji Kompetensi Guru(Y)

Tabel. 6. Uji Signifikansi Nilai t variabel Diklat (X2) terhadap VariabelNilai Uji Kompetensi Guru (Y)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24,593	5,465		4,500	0,000
	Diklat	0,268	0,051	0,707	5,297	0,000

a. Dependent Variable: Uji Kompetensi Guru

Nilai Signifikansi Diklat (X2) sebesar  $0,000 > 0,05$  dan nilai T hitung  $5,297 >$  dari T tabel 2,98. Artinya terdapat hubungan dan pengaruh antara Diklat (X2) terhadap Kompetensi Guru(Y)

Tabel. 7. Uji Signifikansi Nilai t variabel Literasi Informasi (X3) terhadap Variabel Nilai Uji Komp. Guru (Y)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,173	4,688		3,237	0,003
	Literasi Informasi	0,335	0,041	0,840	8,196	0,000

a. Dependent Variable: Uji Kompetensi Guru

Nilai Signifikansi Literasi Informasi (X3) sebesar  $0,000 < 0,05$  dan Nilai T hitung  $8,196 >$  dari T tabel 2,98. Artinya terdapat pengaruh antara Literasi Informasi (X2) terhadap Kompetensi Guru(Y)

Tabel. 8. Regresi variabel X1,X2,X3, terhadap Variabel Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,395	4,263		2,204	0,037
	Motivasi Kerja Guru	0,103	0,048	0,259	2,147	0,041
	Diklat	0,104	0,042	0,274	2,491	0,019
	Literasi Informasi	0,200	0,051	0,500	3,898	0,001

a. Dependent Variable: Uji Kompetensi Guru

Dari tabel regresi diatas bahwa semua variabel Bebas (X) memiliki pengaruh terhadap Variabel Terikat (Y). Maka Variabel yang paling kuat pengaruh Variabel Bebas (X) terhadap Variabel Terikat adalah Literasi Informasi dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  dan Nilai Thitung  $3,898 >$  dari T tabel 2,98.

Tabel.9. Hipotesis 1  
Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23,686	5,109		4,636	0,000
	Motivasi Kerja Guru	0,297	0,051	0,742	5,855	0,000

Nilai Signifikansi Motivasi Kerja Guru (X1) sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai T hitung  $5,855 >$  dari T tabel 2,98 artinya terdapat pengaruh antara Motivasi Kerja Guru (X1) terhadap nilai Uji Kompetensi Guru (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan = Ho di tolak sedangkan Ha= diterima.

Tabel. 10. Hipotesi .2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24,593	5,465		4,500	0,000
	Diklat	0,268	0,051	0,707	5,297	0,000

a. Dependent Variable: Uji Kompetensi Guru

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa nilai Signifikansi Diklat (X2) sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai T hitung  $5,297 >$  dari T tabel 2,98 artinya terdapat pengaruh antara Diklat (X2) terhadap nilai Uji Kompetensi Guru (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan = Ho di tolak sedangkan Ha= diterima.

Tabel.11. Hipotesis 3

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,173	4,688		3,237	0,003
	Literasi Informasi	0,335	0,041	0,840	8,196	0,000

a. Dependent Variable: Nilai Uji Kompetensi Guru

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa nilai Signifikansi Literasi Informasi (X3) sebesar  $0,000 < 0,05$  dan Nilai T hitung  $8,196 >$  dari T tabel 2,98. Artinya terdapat pengaruh antara Literasi Informasi (X3) terhadap Kompetensi Guru(Y) Dengan demikian dapat disimpulkan = Ho di tolak sedangkan Ha= diterima.

Tabel. 12. Hipotesi .4. Regresi variabel X1,X2,X3, terhadap Variabel Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,395	4,263		2,204	0,037
	Motivasi Kerja Guru	0,103	0,048	0,259	2,147	0,041
	Diklat	0,104	0,042	0,274	2,491	0,019
	Literasi Informasi	0,200	0,051	0,500	3,898	0,001

a. Dependent Variable: Uji Kompetensi Guru

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa nilai Signifikansi Motivasi Guru (X1) Diklat (X2) dan Literasi Informasi (X3) sebesar  $0,000 < 0,05$  dan Nilai T hitung  $8,196 >$  dari T tabel  $2,98$ . Artinya terdapat pengaruh antara Motivasi Guru (X1) Diklat (X2) dan Literasi Informasi (X3) terhadap nilai Uji Kompetensi Guru (Y) Dengan demikian dapat disimpulkan =  $H_0$  di tolak sedangkan  $H_a$  = diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung secara signifikan antara Motivasi Kerja Guru dengan Kompetensi Guru PJOK SMP Negeri Kota Tebing Tinggi pengaruh atau hubungan antara Motivasi Kerja Guru , Diklat dan Literasi Informasi dengan Kompetensi guru . hasil ini sejalan dengan penenelitian Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi guru dengan kinerja guru dalam penelitian ini berarti semakin tinggi kompetensi guru, maka semakin tinggi kinerjanya. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nadeem (2011), Christine (2011), dan Widiastuti (2013) bahwa kompetensi guru mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Maka sangat di harapkan supaya setiap guru PJOK SMP Negeri Kota Tebing Tinggi meningkatkan motivasi kerjanya, Menurut Oemar Hamalik (2004: 179) menegaskan bahwa, “motivasi sangat penting karena seseorang yang mempunyai motivasi akan lebih berhasil dari pada seseorang yang tidak mempunyai motivasi”. Bekerja pun membutuhkan motivasi yang disebut dengan motivasi kerja. Menurut Husaini Usman (Hary Susanto) menyatakan bahwa “ motivasi kerja dapat diartikan sebagai keinginan atau kebutuhan yang melatar belakangi seseorang sehingga ia terdorong untuk kerja”.dan guruyang memiliki motivasi akan senantiasa mau untuk meningkatkan kompetensinya suya mampu untuk mengimbangi motivasi kerjanya, Yohanes Sukamto, Pardjono “Pengaruh Kompetensi Guru, Komitmen Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Smp Andalan Di Sleman “ Hasil penelitian menunjukkan bahwa: motivasi kerja berpengaruh positif ( $b_3 = 0,262$ ) dan signifikan ( $p = 0,000$ ) terhadap kompetensi guru, dari penelitian ini Motivasi Kerja Guru sangat berpengaruh Uji Kompetensi Guru.

Diklat merupakan bagian penting dalam pendidikan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Diklat biasanya memiliki manfaat dalam situasi dimana para guru mengalami bahwa dirinya kurang memahami tentang sesuatu yang diterapkan di instansi pendidikan semisal guru mengalami situasi bahwa dirinya kurang memiliki Keterampilan, Pengetahuan tentang sistim penilaian, maka seharusnya sekolah memberikan pelatihan atau mengutus guru tersebut untuk mengikuti pelatihan yang diselenggarakan Dians Pendidikan tingkat Kabupaten/Kota, dinas Pendidikan Provinsi bahkan dinas Pendidikan Nasional.sehingga kondidi guru tersebut dapat teratasi.

Dari dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Diklat memiliki pengaruh terhadap Kompetensi Guru PJOK SMP Negeri Kota Tebing Tinggi, oleh karena itu sangat baik jika semua guru PJOK SMP Negeri Kota tebing Tinggi diberikan kesempatan untuk mengikuti Diklat yang sesuai dengan bidangnya. Dari hasil pengolaan data menunjukkan terdapat pengaruh langsung secara signifikan antar Diklat dengan Kompetensi Guru PJOK SMP Negeri Kota Tebing Tinggi Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa nilai T. hitung  $2,491 >$  T tabel  $2,055$

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang signifikan anta Literasi Informasi dengan Kompetensi Guru hal ini dibuktikan dengan hasil Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa nilai T.hitung  $3,898 >$  T tabel  $2,055$ . Maka disarankn kepada setipa guru pjok smp Kota tebing tinggi untuk mengikuti peletihan Piterasi Informasi sehingga kemampuan literasinya dapat meningkat Dengan demikian literasi Informasi sangat baik untuk ditingkatkan oleh setiap guru PJOK SMP Negeri kota tebing Tinggi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara Literasi Informasi dengan Kompetensi Guru hal ini dibuktikan dengan hasil Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa nilai F. hitung  $35,935 <$  F tabel  $2,98$

Dari hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara Motivasi Kerja Guru, Diklat dan Literasi Informasi terhadap Hasil Uji Kompetensi Guru PJOK SMP Negeri Kota Tebing Tinggi, Oleh karena itu perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan Motivasi Kerja Guru, Mengadakan Diklat yang berhubungan dengan Kompetensi Guru olahraga dan menganjurkan guru untuk meningkatkan kompetensi literasinya. Sehingga Guru PJOK SMP Negeri Kota Tebing Tinggi Memiliki Kompetensi yang baik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang telah dikemukakan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Motivasi kerja guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil Uji Kompetensi Guru PJOK. b). Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil Uji Kompetensi Guru PJOK. c). Literasi Informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil Uji Kompetensi Guru PJOK. d) Motivasi kerja guru, Diklat dan Literasi Informasi secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil Uji Kompetensi Guru PJOK.

Saran bagi Dinas Pendidikan Kota Tebing Tinggi agar dapat melibatkan Guru PJOK secara langsung dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan Olahraga dan Kesehatan yang dilakukan Dinas Pendidikan Kota Tebing Tinggi. Bagi Pengawas PJOK SMP Negeri Kota Tebing Tinggi agar mengupayakan kegiatan pelatihan atau Workshop untuk guru-guru PJOK SMP Kota Tebing Tinggi. Untuk meningkatkan kompetensi guru-guru PJOK SMP Kota Tebing Tinggi. Bagi Kepala Sekolah disarankan agar mendukung dan memberikan kesempatan kepada guru PJOK untuk mengembangkan Kompetensinya Bagi Guru PJOK disarankan untuk dapat meningkatkan Motivasi dan Literasi untuk meningkatkan Kompetensinya serta dapat mengaplikasikannya di sekolah dan masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Majid Abdul. 2007. Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standart Kompetensi Guru, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. 2004. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Siagian, S.P. 1989. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Susanto Harry. 2012. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Guru SMK N.1 Daha Selatan Kab. Hulu sungai Selatan Kalimantan Selatan. *Vol.2, Nomor 2, Juni 2012 : 197-212*.
- Suyanto dan Asep Jihad. 2017. Menjadi Guru Profesional. Jakarta: Erlangga
- Uno Hamzah B. 2009. Profesi Kependidikan. Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia. Jakarta : Bumi Aksara.
- Usman Moh.Uzer. 2006. Menjadi Guru Profesional, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya